

HUBUNGAN KARAKTERISTIK SUAMI DENGAN DUKUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KEDUNGUTER KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2013

Susilo Rini¹⁾, Diannike P²⁾

^{1,2}Prodi Kebidanan D3, STIKes Harapan Bangsa Purwokerto

¹Email: sasiayuka@yahoo.com

²Email: diannike_shb@yahoo.com

Abstrack

Exclusive breastfeeding in the Banyumas a decline of 53.6% in 2011 to 49.9% in 2012. That's because the husband's lack of support exclusive breastfeeding. If fathers support and know the benefits of exclusive breastfeeding rate reached 98.1%. Otherwise without the support of her husband, the success rate of exclusive breastfeeding was 26.9%.

This study aims to determine the characteristics of the relationship with the husband's support exclusive breastfeeding in rural areas Kedunguter Banyumas district in 2013.

This study was an observational study with a correlational design with cross sectional approach Sampling technique in this study uses total sampling, the study sample were married couples who have a baby with a good 0-6 months of exclusive breast-fed and non-breast fed exclusively by 30 couples. Questionnaires measuring instruments used and the type of data is the primary data. Data analysis using chi-square.

There is a significant correlation between the age of husband, education and knowledge to support exclusive breastfeeding in the Village Kedunguter Banyumas district Banyumas in 2013 with a value of ρ -value $< \alpha$ and there is no significant relationship between the husband's job to support exclusive breastfeeding in the Village District Kedunguter Banyumas Regency Banyumas in 2013 with a value of ρ -value $> \alpha$.

Keywords : Characteristics, Husband, Support, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Air susu ibu eksklusif atau lebih tepat pemberian air susu ibu secara eksklusif adalah bayi hanya diberi air susu ibu saja tanpa tambahan makanan padat dan cair sampai usia 6 bulan. Makanan yang paling ideal untuk bayi adalah air susu ibu, namun demikian karena beberapa hal bayi tidak dapat memperoleh air susu ibu karena beberapa alasan seperti kesehatan ibu dan bekerja di luar rumah. Untuk

menggantikan air susu ibu pada bayi diberikan pengganti air susu ibu, tapi pemberian pengganti air susu ibu yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi misalnya pemberian susu buatan yang terlalu encer dapat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan bayi dan akan terjadi kegemukan bila susu buatan diberikan terlalu kental.

Pemberian air susu ibu memiliki manfaat yang sangat besar bagi tumbuh kembang bayi. Air susu ibu

eksklusif mengandung banyak zat yang sangat dibutuhkan tubuh bayi terutama untuk kekebalan sehingga anak tidak mudah terkena penyakit. Temuan riset yang dipublikasikan dalam *The Journal Of Pediatrics* menyatakan bahwa bayi-bayi yang mendapatkan air susu ibu lebih dari enam bulan pertama relative akan lebih kecil untuk mengalami problem kejiwaan. Kandungan nutrisi yang terdapat pada air susu ibu serta ikatan yang terjalin antara ibu dan anak saat proses menyusui dapat memberikan efek jangka panjang yang luar biasa pada perkembangan otak bayi (BKKBN, 2010).

Melihat begitu banyaknya keuntungan ASI, maka sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya sampai saat ini kesadaran masyarakat memberikan air susu ibu eksklusif pada bayinya masih rendah, baru sekitar 15,3 % bayi yang mendapatkan ASI hingga usia 6 bulan. Dan hal itu dikarenakan rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif (Riskedas, 2012). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 - 2008 pemberian air susu ibu eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%. Presentase ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14 % pada bayi berumur 4-5 bulan. Hanya 40%

bayi mendapatkan air susu ibu dalam satu jam kelahiran sedangkan pemberian air susu ibu eksklusif di kota Surabaya dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat air susu ibu secara eksklusif. Sementara itu di Kota Semarang, pada tahun 2009, pemberian Air susu ibu eksklusif sebesar 3.138 (24,63%) dari 12.740 bayi usia 0-6 bulan yang ada. Hal di atas terjadi karena memang benar peran suami atau dukungan suami yang kurang terhadap pemberian asi eksklusif.

Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2012 dari jumlah seluruh bayi yang berumur (0- 6 bulan) sebanyak 23.873 hanya 12.356 bayi yang diberi ASI eksklusif. Pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2011 yaitu 53,6% dan ASI eksklusif pada tahun 2012 sebesar 49,9%. Dapat disimpulkan cakupan ASI eksklusif bayi umur 0-6 bulan mengalami penurunan dari data tahun 2011 sebesar 53,6% menjadi 49,9 % pada tahun 2012 (Profile Dinkes Kabupaten Banyumas, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kemalasari (2009) tentang partisipasi suami dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 58%, demikian juga dengan kesempatan suami untuk mendorong istri seperti ungkapan empati, kepedulian,

perhatian, pujian atau sanjungan, memberikan bantuan selama ibu menyusui, memberi saran dan nasihat, menemani ibu pada saat memberikan ASI eksklusif sebesar 59,75%, kemampuan suami mendorong istri memberikan ASI eksklusif sebesar 64,3% dan rendahnya kemauan suami membantu istri untuk memberikan ASI eksklusif sebesar 69,4%.

Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breasfeeding father* atau menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar. *Breasfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istri dan anaknya dalam pemberian ASI. Peran seperti inilah yang disebut *breasfeeding father*, bukan menyusui dalam arti sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung. (Roesli, 2006).

Keberhasilan ibu dalam memberi ASI eksklusif untuk sang buah hati dipengaruhi dukungan suami. Bila ayah mendukung dan tahu manfaat ASI, keberhasilan ASI eksklusif mencapai angka 98,1%. Sebaliknya, tanpa dukungan suami, tingkat keberhasilan

memberi ASI eksklusif adalah 26,9% (Roesli, 2007).

Sesuai hasil wawancara dengan 10 suami yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan yang berada di Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas pada bulan Maret 2013, salah satu kegagalan pemberian ASI eksklusif karena adanya kebiasaan dari orang tua memberikan makanan tambahan seperti susu formula 3 orang, dan bubur sebanyak 1 orang kepada bayi dengan alasan bayi masih rewel jika dikasih ASI saja. Dan para suami biasanya menuruti kebiasaan tersebut dengan alasan asalkan bayi tidak rewel sebanyak 4 orang, menganggap bayi masih lapar jika hanya diberikan ASI saja sebanyak 1 orang, dan kurangnya pemahaman tentang ASI eksklusif sebanyak 8 orang. Dan karakteristik suami seperti suami yang berusia < 25 tahun sebanyak 0 orang, usia 25-40 tahun sebanyak 9 orang, usia > 40 tahun sebanyak 1 orang. Karakteristik pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 0 orang, PNS sebanyak 1 orang, wiraswasta 1 orang, swasta sebanyak 3 orang, buruh sebanyak 5 orang. Salah satu bentuk dukungan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu menunggui ibu pada saat ibu menyusui bayinya sebanyak 4 orang, mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya sebanyak 4

orang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui “Hubungan karakteristik suami dengan dukungan pemberian ASI eksklusif di wilayah desa Kedunguter Kecamatan Banyumas”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik suami dengan dukungan pemberian ASI eksklusif di wilayah desa Kedunguter Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Manfaat penelitian ini adalah dapat mengembangkan teori untuk penelitian selanjutnya tentang ilmu pengetahuan kebidanan, khususnya yang terkait dengan karakteristik suami dalam dukungan pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *observasional* dengan desain *korelasional*, menggunakan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2003; Imron, Amrul, 2010).

Populasi penelitian ini adalah semua pasangan suami istri yang memiliki bayi dengan usia 0-6 bulan dan bertempat tinggal di wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas sebanyak 30 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang

didasarkan pada tinjauan kepustakaan. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian yaitu, kuesioner data demografi calon responden yang berisi identitas calon responden baik identitas istri maupun suami, kuesioner pengetahuan suami tentang ASI eksklusif, dan kuesioner sikap suami berupa dukungan pemberian ASI eksklusif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*.

Sebelum kuesioner diajukan pada responden dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu:

Uji validitas dilakukan pada tanggal 17 Juli – 18 Juli 2013 dilakukan pada 15 pasangan suami istri. Telah dilakukan uji validitas dengan hasil $df = n-2$ yaitu $15-2=13$, dengan df pada tabel nilai r adalah 0,514. Untuk kuesioner tentang sikap suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif, 20 item soal mempunyai nilai r hasil lebih besar dari r tabel (0,514) sehingga dikategorikan sebagai soal yang valid. Sedangkan soal no 1, 2, 15, 19 mempunyai nilai r hasil lebih kecil dari r tabel (0,514), sehingga dikategorikan soal yang tidak valid dan soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

Untuk kuesioner pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif didapatkan 3 soal no 8, 23, 26

dinyatakan tidak valid dan soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji reabilitas cronbach alpha, didapatkan $\alpha C = 0,8790 > r$ tabel 5%, maka pertanyaan tersebut reliabel.

Dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk penelitian tentang Hubungan Karakteristik Suami dengan Dukungan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas adalah valid dan reliabel.

Hasil uji reliabilitas nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Untuk kuesioner sikap suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan didapatkan bahwa nilai alpha adalah 0,926 lebih besar dari r tabel yaitu 0,514. Dengan demikian kuesioner sebanyak 20 item ini dinyatakan reliabel.

Untuk kuesioner pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan didapatkan bahwa nilai alpha adalah 0,922 lebih besar dari r tabel yaitu 0,514. Dengan demikian kuesioner sebanyak 23 item ini dinyatakan reliabel.

Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, entry data, cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Pada penelitian ini, metode statistic univariat digunakan

untuk menganalisa variabel independent yaitu karakteristik suami dan variabel dependen yaitu dukungan pemberian ASI eksklusif. Untuk menganalisa variabel karakteristik suami, akan dianalisa dengan menggunakan skala nominal dan ordinal yang akan ditampilkan dalam distribusi frekuensi (Eko Budiarto, 2001). Analisis *bivariat* adalah suatu metode analisa data untuk menganalisa hubungan antara dua variabel. Untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependent digunakan uji *chi square* (Nisfiannor, 2009 ; h.144).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

- a. Gambaran karakteristik suami berdasarkan usia di wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas tahun 2013

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Berdasarkan Usia di wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas tahun 2013

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<25 tahun	11	36,7
25-40 tahun	16	53,3
>40 tahun	3	10
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki umur 25-40

tahun sebanyak 16 responden (53,3%).

Hal ini didukung dengan teori menurut Notoatmodjo (2003) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Semakin tinggi usia seseorang, maka orang tersebut akan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan.

b. Gambaran karakteristik suami berdasarkan pendidikan di wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas tahun 2013

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Berdasarkan Pendidikan di wilayah Desa Kedunguter

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar	13	43,3
Menengah	13	43,3
Tinggi	4	13,4
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pendidikan dasar dan menengah sebanyak 13 responden (43,3%).

Hal ini sesuai Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada

masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan- tindakan (praktek) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya.

c. Gambaran karakteristik suami berdasarkan pekerjaan di wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas tahun 2013

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Berdasarkan Pekerjaan di wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas tahun 2013

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	24	80
Tidak Bekerja	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden bekerja sebanyak 24 responden (80%).

Menurut teori dari Notoatmodjo

(2003), pekerjaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan sehari-hari, dimana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dengan orang lain. Setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan. Pekerjaan digunakan dalam suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan seseorang sering dikaitkan pula dengan tingkat penghasilannya.

d. Gambaran karakteristik suami berdasarkan pengetahuan di wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas tahun 2013

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Berdasarkan Pengetahuan di wilayah Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas tahun 2013

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	15	50
Kurang	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50%).

Hal ini didukung dengan teori dari

Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan usia suami dengan dukungan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.5 Hubungan Usia Suami dengan Dukungan Pemberian ASI Eksklusif

Usia	Dukungan						Total	x value	x ²
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
< 25 tahun	10	90,9	1	9,1	0	0	11	100	
25-40 tahun	1	6,3	10	62,5	5	31,2	16	100	0,0001 29,367
> 40 tahun	0	0	0	0	3	100	3	100	
Total	11		11		8		30	100	

Sumber : Data Primer a : 0,05

x² tabel : 9,490

Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.5 diketahui bahwa dari 11 responden dengan umur < 25 tahun sebagian besar memiliki dukungan rendah sebanyak 10 responden (90,9%), dari 16 responden dengan umur 25-40 tahun sebagian besar memiliki dukungan sedang sebanyak 10 responden (62,5%) dan dari 3 responden dengan umur > 40 tahun sebagian besar memiliki dukungan tinggi sebanyak 3

responden (100%).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai χ^2 -value adalah 0,0001 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka χ^2 -value $< \alpha$ ($0,0001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai chi-square (χ^2 hitung) berdasarkan hasil perhitungan diatas sebesar $29,367 > \chi^2$ tabel (9,490) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan usia suami dengan dukungan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini didukung dengan teori dari Bobak (2005), biasanya suami dengan usia < 25 tahun memiliki pengetahuan yang terbatas tentang ASI eksklusif, 25-40 tahun sedikit lebih mengetahui tentang ASI eksklusif, > 40 tahun jauh lebih mengetahui tentang ASI eksklusif. Selain itu hal ini di dukung oleh teori Notoatmodjo (2003) mengatkan bahwa umur merupakan variabel yang digunakan sebagai ukuran mutlak indikator fisiologis dengan kata lain penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan akan berhubungan dengan umur. Dimana yang semakin tua akan mempunyai karakteristik fisiologis dengan tanggung jawab tersendiri.

Dan hal ini juga sesuai teori Hardyowiyoto dan Setiabudhi (2002), seseorang yang menjalani hidup dapat diasumsikan bahwa semakin tua usianya

maka pengalaman juga semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin mantap dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Hasil penelitian Tohotoa et al (2009) di Perth Australia Barat mengungkapkan bahwa peran suami dalam memberikan dukungan emosi maupun dukungan praktik akan membantu meningkatkan pemberian ASI karena dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, hingga ibu dapat memproduksi ASI yang lebih adekuat.

b. Hubungan pekerjaan suami dengan dukungan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.6 Hubungan Pekerjaan Suami dengan Dukungan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Dukungan						Total	x value	χ^2
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Bekerja	7	29,2	9	37,5	8	33,3	24	100	0,143 3,864
Tidak Bekerja	4	66,7	2	33,3	0	0	6	100	
Total	11		11		8		30	100	

Sumber : Data Primer a : 0,05
 χ^2 tabel : 5,991

Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.6 diketahui bahwa dari 24 responden yang bekerja sebagian besar memiliki dukungan sedang sebanyak 9 responden (37,5%) dan dari 6 responden yang tidak bekerja sebagian besar memiliki dukungan rendah sebanyak 4 responden (66,7%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai χ^2 -value adalah 0,145 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka χ^2 -value $> \alpha$ ($0,145 < 0,05$) sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Nilai chi-square (χ^2 hitung) berdasarkan hasil perhitungan diatas sebesar $3,864 < \chi^2$ tabel (5,991) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan pekerjaan suami dengan dukungan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut asumsi peneliti kesibukan seorang suami dalam bekerja dapat menyebabkan seorang suami kurang memperhatikan keadaan sang istri yang sedang menyusui sehingga membuat suami kurang mengetahui apakah sang istri memberikan ASI Eksklusif atau tidak. Menurut Roesli (2003), bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan dukungan dalam pemberian ASI secara Eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan waktu ayah sehubungan dengan jam bekerja dan waktu yang dihabiskan dirumah bersama keluarga membuat sang suami kurang mempunyai

waktu untuk dihabiskan bersama keluarga dirumah. Sehingga hambatan yang dihadapi sang suami dalam memberikan dukungan adalah ketersediaan waktu suami untuk memperhatikan dan bersama dengan keluarga khususnya sang istri dan sang bayi.

c. Hubungan pendidikan suami dengan dukungan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.7 Hubungan Pendidikan Suami dengan Dukungan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Dukungan						Total	x value	x ²
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Dasar	9	69,2	4	30,8	0	0	13	100	
Menengah	2	15,4	5	38,5	6	46,2	13	100	0,010
Tinggi	0	0	2	50	2	50	4	100	
Total	11		11		8		30	100	

Sumber : Data Primer $\alpha = 0,05$
 χ^2 tabel : 9,490

Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.7 diketahui bahwa dari 13 responden dengan pendidikan dasar sebagian besar memiliki dukungan rendah sebanyak 9 responden (69,2%), dari 13 responden dengan pendidikan menengah sebagian besar memiliki dukungan tinggi sebanyak 6 responden (46,2%) dan dari 4 responden dengan pendidikan tinggi masing-masing memiliki dukungan sedang dan tinggi sebanyak 2 responden (50%).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai x-value adalah 0,010 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka x-value $< \alpha$

(0,010 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai chi-square (χ^2 hitung) berdasarkan hasil perhitungan di atas sebesar $13,295 > \chi^2$ tabel (9,490) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan suami dengan dukungan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap penilaian seseorang terhadap suatu hal, semakin tingginya pendidikan seseorang semakin luas wawasan dan pengalaman seseorang sehingga semakin baik penilaian seseorang terhadap sesuatu.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk

mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

d. Hubungan pengetahuan suami dengan dukungan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Suami dengan Dukungan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Dukungan						Total	x value	χ^2
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	0	0	2	25	6	75	8	100	
Cukup	5	33,3	8	53,3	2	13,3	15	100	0,001 19,836
Kurang	6	85,7	1	14,3	0	0	7	100	
Total	11		11		8		30	100	

Sumber : Data Primer a : 0,05
 χ^2 tabel : 9,490

Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.8 diketahui bahwa dari 8 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki dukungan tinggi sebanyak 6 responden (75%), dari 15 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar memiliki dukungan sedang sebanyak 8 responden (53,3%) dan dari 7 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki dukungan rendah sebanyak 6 responden (85,7%).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai χ^2 -value adalah

0,001 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka x -value $< \alpha$ ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai chi-square (χ^2 hitung) berdasarkan hasil perhitungan diatas sebesar $19,836 > \chi^2$ tabel (9,490) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan suami dengan dukungan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2007), dimana pemahaman ibu mengenai ASI Eksklusif akan menentukan perilaku suami dalam memberikan dukungan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan adalah hasil pengindraan seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek

Hal ini juga sesuai dengan teori Sunaryo (2004), pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan

sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Hasil ini dikuatkan dengan teori dari Notoatmodjo (2003), bila proses pemberian dukungan dikaitkan dengan proses perilaku seseorang, maka dapat dibedakan menjadi dua macam perilaku yaitu perilaku tertutup (*overt behavior*). Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*) masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan respons terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka merupakan tindakan atau praktek yang dengan mudah diamati seseorang.

Selain itu hal ini juga didukung oleh teori Suradi (2007), pengalaman dalam keluarga ibu tentang menyusui, pengalaman ibu, pengetahuan ibu dan keluaganya tentang manfaat ASI dan sikap ibu terhadap kehamilannya (diinginkan atau tidak), sikap suami dan keluarga lainnya teradap menyusui, sikap tenaga kesehatan yang membantu ibu bisa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk menyusui atau tidak. Minimnya dukungan suami dan keluarga membuat ibu sering tidak semangat memberikan ASI kepada bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian terhadap 30 responden tentang Hubungan Karakteristik Suami dengan Dukungan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik suami berdasarkan usia suami mayoritas usia 25-40 tahun (53,3%), berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan dasar dan menengah (43,3%), berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja (80%) dan berdasarkan pengetahuan mayoritas pengetahuan cukup (50%).
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia suami dengan dukungan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Tahun 2013 dengan nilai $x\text{-value} < a$ ($0,000 < 0,05$).
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan suami dengan dukungan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas Kabupaten

Banyumas Tahun 2013 dengan nilai $x\text{-value} > a$ ($0,145 < 0,05$).

4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan suami dengan dukungan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Tahun 2013 dengan nilai $x\text{-value} < a$ ($0,010 < 0,05$).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami dengan dukungan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Tahun 2013 dengan nilai $x\text{-value} < a$ ($0,001 < 0,05$)

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan, yaitu :

1. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan dengan meneliti seluruh variabel yang dimungkinkan dapat mempengaruhi dukungan pemberian ASI eksklusif atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dengan metode lebih lengkap diantaranya pengumpulan data tidak hanya dengan kuesioner saja tetapi dengan menambah wawancara

yang mendalam sehingga peneliti dapat memberikan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada.

2. STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar terutama melalui penelitian, khususnya mengenai ASI eksklusif dan pentingnya peran suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi Masyarakat (Suami)
Untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga suami dapat mendukung berhasilnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi 0-6 bulan
4. Bagi Profesi Kebidanan
Perlunya sarana untuk penyebaran informasi mengenai ASI eksklusif yang dapat mendukung suami dalam kegiatan promosi meliputi jalur yang formal (melalui penyedia pelayanan kesehatan, tempat kerja dll) atau jalur informal (misalnya arisan, perkumpulan keagamaan, dll) atau juga melalui media massa (audio visual, cetak, dll).

DAFTAR PUSTAKA

Afiati. 2008. *Breastfeeding Father*. Di dapat dari: <http://afiati.multiply.com/journal/item/142/Breastfeedingfather.html>. [Diakses tanggal 7 Februari

- 2013]
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Berlian, Rosintha Doris. 2010. *Faktor Influencing the Practice of Exclusive Breastfeeding in Indonesia in 2007 : Evidence from the 2007 Indonesia Demographic and Health Survey*. Di dapat dari : <http://www.google.com/>.
- Bobak, I.M dan Jansen, M.P. 2005. *Maternity and Gynecologic Care*. Jakarta : EGC.
- Budiarto, Eko. 2001. *Biostatika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Budiarto, Eko. 2002. *Metodologi Penelitian Kedokteran : Sebuah Pengantar*. Jakarta : EGC.
- Dahlan, Muhammad Sopiudin. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapai Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta : Salemba Medika.
- Danuatmaja, Bonny, dan Mila Meiliasari. 2009. *40 Hari Pasca Persalinan, Cetakan IX*. Jakarta : Puspa Swara, Anggota IKAPI.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Di dapat dari <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/in dex.php>. [Diakses tanggal 23 Februari 2013]

-].
 Februhartanty, Judhiastuty. 2011. *Peran Suami Dalam Mendukung Ibu Menyusui*. Di dapat dari : <http://gizimu.com/tag/peran-suami-dalam-mendukung-ibu-menyusui/>. [Diakses tanggal 17 Februari 2013].
- Fitriani, Ida. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*.
- Gibney, Michael J, et al. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat, Cetakan I*. Jakarta : EGC.
- Kartikawati, Eny. 2011. *Memberikan ASI Bukan hanya Tugas Ibu Ayah Juga*. Di dapat dari : <http://www.wolipop.com/>. [Diakses tanggal 10 Februari 2013].
- LINKAGES. 2002. *Pemberian ASI Eksklusif atau ASI saja : Satu - satunya Sumber Cairan yang Dibutuhkan Bayi Usia Dini*.
- LINKAGES. 2002. *Melahirkan Memulai Pemberian ASI dan Tujuh hari Pertama Setelah Melahirkan*. LINKAGES. *Academy for Educational Development*. Di dapat dari : <http://www.linkagesproject.org/>. [Diakses tanggal 7 Februari 2013].
- Mahfoedz, Ircham. 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Moody, Jane, Jane Britten, Karen H. 2006. *Menyusui Cara Mudah , Praktis, dan Nyaman*. Jakarta : Arcan.
- Nisfiannor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip - Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Partiwi, Ayu Noman dan Jeanne P. 2009. *Kendala Pemberian ASI Eksklusif*. Di dapat dari : <http://www.IDAI.org> . [Diakses tanggal 7 Februari 2013].
- Roesli, Utami. 2007. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- LINKAGES. 2002. *Academy for Educational Development*.
- Rosita, Syarifah. 2008. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta : Ayyana.
- Soetjiningsih, ASI. 1997. *Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Suradi, Rulian, Hesti K, dkk. 2007. *Bahan Bacaan : Manajemen Laktasi*. Jakarta: *Program Manajemen laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia*.
- Suherni, Hesti Widianingsih, dan Anita Rahmawati. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan*

Keluarga : Aplikasi dalam Praktik. Jakarta : EGC.

Tasya, Amanda. 2008. *Indonesia dan ASI*. Di dapat dari: <http://www.epochimes.co.id/>. [Diakses pada tanggal 10 Februari 2013].

Tohotoa, Jenny, et al. 2009. *Dads make a difference : an exploratory study of paternal support for breastfeeding in Perth, Western Australia*. Didapat dari: <http://www.internasionalbreasfeedingjournal.com/content/4/1/15>. [Diakses pada tanggal 3 Februari 2013].

Wardani, Dianofita. 2009. *Hubungan Perilaku Ayah mengenai ASI Eksklusif dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur Kabupaten Magelang)*. Di dapat dari : <http://eprints.undip.ac.id/25421/1/251>

DianovitaParamitaWardaniG2C))5270
A.pdf. [Diakses pada tanggal 20 Januari 2013].

Wicitra, Anindita. 2009. *Faktor Dukungan Suami dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya dengan Lama Pemberian ASI pada Ibu Pegawai Swasta di Beberapa Perusahaan di Jakarta*. Di dapat dari: <http://www.ui.ac.id//opact/hemes/libri2>. [Diakses pada tanggal 4 Maret 2013].